

Keefektifan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa

¹ Maya Soleha, ² Iis Ristiani,

^{1,2} Universitas Suryakencana

Jl. Pasirgede Raya, Kel. Bojongherang, Kec. Cianjur, Kab. Cianjur, Jawa Barat

Email : ¹ Mayasoleha7@gmail.com , ² iisristiani@unsur.ac.id

Abstract. This study aims to prove the effectiveness of the problem-based learning model on negotiation text writing skills in Grade XI students of Cianjur Health Vocational School. This research is an experiment-based research involving one class. The population in this study is 361 students in grade XI of SMK Kesehatan Cianjur spread across ten classes. The selected research sample is grade XI students with a total of 35 students. Sample withdrawal was carried out using a simple random sampling technique. The assessment instruments used in the study are instruments related to the implementation of learning to write negotiation texts using a problem-based learning model and a performance test for writing negotiation texts. The test is used in the initial test (pretest) and final test (posttest). The data obtained were then analyzed using descriptive statistical methods and inferential statistics. The results of descriptive statistics show that the problem-based learning model is effective on the ability to write negotiation texts in grade XI students of SMK Kesehatan Cianjur. This is evidenced by the test scores taught using a problem-based learning model in the medium category with an average score of 78.9. The results of inferential statistics for the calculation of the significance test of the t-test t-value of the t-count value > ttable, which are $4.268 > 1.690$. This shows that the hypothesis proposed is accepted, which means that the problem-based learning model is effective for the ability to write negotiation texts which is carried out in class XI of SMK Kesehatan Cianjur. Based on the presentation of the results of the data analysis and discussion, it can be concluded about the effectiveness of the Problem Based Learning model on negotiation text writing skills in grade XI students of SMK Kesehatan Cianjur. Based on these conclusions, several suggestions can be put forward in relation to the results of this study. One of them is for Indonesia Language and Literature teachers, especially Class XI of SMK Kesehatan Cianjur, trying to enrich the learning model of writing negotiation texts and always provide training to students in writing texts and for students it is hoped that they can get used to writing negotiation texts to make it easier and vary their work.

Keywords: Problem-Based Learning Model, Negotiating Text, Effective.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan keefektifan model pembelajaran berbasis masalah terhadap keterampilan menulis teks negosiasi pada Siswa Kelas XI SMK Kesehatan Cianjur. Penelitian ini merupakan penelitian berbasis eksperimen yang melibatkan satu kelas. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Kesehatan Cianjur berjumlah 361 siswa yang tersebar ke dalam sepuluh kelas. Sampel penelitian yang dipilih adalah siswa kelas XI dengan jumlah siswa 35 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen penilaian yang digunakan pada penelitian yaitu instrumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan tes unjuk kerja menulis teks negosiasi. Tes tersebut digunakan pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif dan statistika inferensial. Hasil statistik deskriptif menunjukkan model pembelajaran berbasis masalah efektif terhadap kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa kelas XI SMK Kesehatan Cianjur. hal tersebut dibuktikan dengan nilai tes yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 78,9. Hasil statistik inferensial perhitungan uji signifikansi uji t nilai thitung > ttabel, yaitu $4,268 > 1,690$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima yang berarti model pembelajaran berbasis masalah efektif terhadap kemampuan menulis teks negosiasi yang dilaksanakan pada kelas XI SMK Kesehatan Cianjur. Berdasarkan penyajian hasil analisis data dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan tentang adanya keefektifan model pembelajan berbasis masalah (*Problem Based Learning*) terhadap keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa kelas XI SMK Kesehatan Cianjur. Berdasarkan simpulan tersebut dapat dikemukakan beberapa saran sehubungan dengan hasil penelitian ini. Salah satunya bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya Kelas XI SMK Kesehatan Cianjur berusaha memperkaya model pembelajaran menulis teks negosiasi dan selalu memberikan pelatihan kepada siswa dalam menulis teks dan bagi siswa diharapkan dapat membiasakan diri menulis teks negosiasi guna mempermudah dan memvariasikan hasil karyanya.

Kata kunci: Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Teks Negosiasi, Efektif.

1. LATAR BELAKANG

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran umum yang sudah tidak asing lagi bagi kita. Meski merupakan mata pelajaran wajib yang harus dipelajari peserta didik mulai jenjang dasar hingga menengah, bahkan tinggi, sayangnya banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam menguasai materi yang terkandung didalamnya. Apabila ditelusuri lebih dalam lagi Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sangat penting. Hal tersebut karena konten materi yang terkandung didalamnya merupakan implementasi dari kehidupan sehari-hari.

Bagi peserta didik pada jenjang SMK misalnya, Bahasa Indonesia mengajarkan tentang negosiasi, membuat berbagai jenis surat dan lain sebagainya. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMK harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik itu sendiri. Hal tersebut bertujuan agar siswa menyadari perlunya belajar Bahasa Indonesia dengan baik untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dengan itu, guru harus bisa mencari model atau metode yang tepat untuk pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran yang dilakukan secara klasik atau jadul sudah tidak relevan lagi jika digunakan saat ini, karena kondisi dan tuntutan zaman yang semakin maju. Pembelajaran yang interaktif harus menjadi salah satu prioritas guru. Salah satunya model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yang merupakan salah satu model pembelajaran inovatif. Model pembelajaran ini dapat memberikan kondisi belajar yang menuntut akan keaktifan siswa dimana siswa terlibat untuk memecahkan suatu masalah melalui tahapan yang terstruktur.

Sebagai hasilnya, siswa dapat mempelajari pengetahuan terkait masalah tersebut sekaligus mengasah keterampilan mereka dalam memecahkan masalah. Dengan menggabungkan penggunaan media PowerPoint dan Audio Visual, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) menekankan pada proses belajar yang mendorong peserta didik untuk menemukan atau mengembangkan solusi atas masalah yang diajukan. Dalam model PBL ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka melalui pemecahan masalah yang diberikan.

Di samping itu, peserta didik harus mampu menghubungkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan masalah yang sedang dihadapi, sehingga keterampilan berpikir mereka dapat dikembangkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran PBL dapat diterapkan melalui tahapan-tahapan yang meliputi penyajian masalah, pembentukan kelompok belajar, pencarian informasi, diskusi kelompok, penyusunan solusi, presentasi solusi, dan refleksi. Setiap peserta didik diharapkan berperan aktif dalam setiap tahap proses pembelajaran, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta

membantu mereka dalam memahami dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata.

Di dalam model pembelajaran PBL, pada umumnya siswa bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang kompleks, dan selama proses ini, mereka mengembangkan keterampilan seperti berpikir kritis, kerja sama tim, dan kemampuan untuk mencari informasi. Tujuan dari PBL adalah untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan kontekstual, serta untuk mempersiapkan siswa menghadapi situasi yang mungkin mereka temui dalam kehidupan nyata.

Model Pembelajaran PBL, telah menjadi salah satu metode pembelajaran yang semakin populer di berbagai jenjang pendidikan. Metode ini berfokus pada keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep akademik. Dalam konteks pelajaran Bahasa Indonesia, PBL menawarkan cara yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan bahasa, penulisan, dan komunikasi siswa melalui proyek yang berbasis pada konteks nyata.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Hmelo-Silver (2004), model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa memecahkan masalah yang tidak terstruktur dengan bantuan fasilitator. Model ini menekankan pentingnya proses kolaboratif dalam pembelajaran dan peran aktif siswa dalam mengarahkan pembelajaran mereka sendiri. Menurut Gallagher dan Stepien (1992), Mereka mengembangkan model PBL yang berfokus pada siklus pengajaran yang melibatkan pengenalan masalah, eksplorasi, dan aplikasi pengetahuan baru. Model ini menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, di mana siswa bukan hanya mempelajari materi, tetapi juga memahami cara menerapkannya dalam situasi yang kompleks.

Uno dan Nurdin (2011) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan yang menggunakan masalah nyata sebagai sumber belajar, sehingga peserta didik dilatih untuk berpikir tingkat tinggi dan mengembangkan kepribadian melalui masalah sehari-hari. Dewey (dalam Uno dan Nurdin, 2011) menjelaskan bahwa belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon, yang menciptakan hubungan dua arah antara pembelajaran dan lingkungan. Dalam pemecahan masalah, proses utama terjadi dalam diri siswa. Model pembelajaran berbasis masalah ini terbukti sangat membantu siswa dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Hal ini terlihat dari variasi tulisan siswa, penggunaan diksi yang lebih menyentuh, susunan kosakata dan ejaan yang lebih tepat, pemilihan judul yang

lebih menarik, dan penyampaian kalimat yang lebih jelas. Penjelasan ini menunjukkan adanya kesesuaian antara instrumen penelitian dan pelaksanaan tindakan selama interaksi dengan siswa di kelas.

Rusman (2010) menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk melibatkan berbagai kecerdasan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan dunia nyata, serta kemampuan untuk menghadapi situasi baru dan kompleksitas yang muncul. Mengacu pada teori Tang (dalam Rusman, 2010), pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah inovasi dalam pembelajaran, karena pendekatan ini benar-benar mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa melalui kerja kelompok atau tim yang terstruktur, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikir mereka secara berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Mulyatiningsih (2013) menyarankan penggunaan metode penelitian eksperimen karena produk baru yang dikembangkan telah memiliki rancangan yang jelas, sehingga tinggal diuji efektivitasnya melalui penerapan model dalam situasi nyata. Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimen. Tujuan dari pre-eksperimen adalah untuk memperkirakan kondisi eksperimen murni ketika tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (X) adalah penggunaan model pembelajaran berbasis masalah, sedangkan variabel terikat (O) adalah hasil pembelajaran dalam menulis teks negosiasi.

Untuk menghindari salah pengertian terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut disajikan definisi operasional variabel yang digunakan:

1. Model pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu metode yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.
2. Keterampilan menulis merujuk pada kemampuan siswa kelas XI SMK Kesehatan Cianjur dalam menulis dengan kualitas terbaik, yang diukur berdasarkan:
 - a. ketepatan isi,
 - b. ketepatan struktur teks,
 - c. ketepatan pemilihan kosa kata,
 - d. ketepatan kalimat, dan
 - e. ketepatan mekanik.

Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest. Peneliti memilih desain ini karena sampel yang digunakan merupakan kelompok homogen dengan tingkat kecerdasan siswa yang relatif seimbang dalam kelas. Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas XI SMK Kesehatan Cianjur yang berjumlah 64 siswa, dengan satu kelas XI sebagai sampel penelitian.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, digunakan instrumen. Instrumen yang digunakan berupa tes, di mana siswa diminta menulis teks negosiasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Selain tes, penelitian ini juga menggunakan instrumen observasi. Pada tahap observasi, peneliti mengunjungi objek penelitian untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai kondisi dan situasi yang sebenarnya. Observasi juga dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati secara langsung aktivitas siswa.

Kegiatan awal sebelum perlakuan adalah memberikan tes awal (*pretest*) untuk menilai keterampilan menulis teks negosiasi. Pembelajaran ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Pada pertemuan kedua, materi umum tentang teks negosiasi dan model pembelajaran berbasis masalah dijelaskan. Pada pertemuan ketiga, setelah sesi pembelajaran, peneliti meminta siswa untuk menulis teks negosiasi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Analisis Frekuensi

Analisis frekuensi digunakan untuk menentukan jumlah siswa yang memperoleh nilai tertentu. Analisis ini diterapkan pada semua tes, baik tes awal (*pretest*) maupun tes akhir (*posttest*). Sebelum melakukan analisis frekuensi, sebaiknya dibuat terlebih dahulu tabulasi skor siswa sebagai panduan untuk analisis tersebut.

Analisis Presentase

Analisis persentase digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang hasil nilai *pretest* (menulis teks negosiasi sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah) dan *posttest* (menulis teks negosiasi dengan model pembelajaran berbasis masalah). Nilai-nilai ini kemudian dijadikan dasar untuk menentukan persentase dan kategori keberhasilan siswa dalam menulis teks negosiasi.

Analisis Rerata

Menurut Nurgiyantoro (2010) analisis rerata digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai sifat-sifat kelompok. Teknik ini digunakan dengan masing-masing variabel penelitian.

Statistik Inferensial

Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menerapkan uji-t. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas dan

homogenitas terlebih dahulu. Uji normalitas yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan apakah data mengikuti distribusi normal. Kriteria yang diterapkan adalah data dianggap berdistribusi normal jika nilai $p\text{-value} > \alpha = 0,05$. Sedangkan untuk uji homogenitas, digunakan test of homogeneity of variance untuk menentukan apakah variansi kedua set data homogen. Data hasil belajar dianggap homogen jika $p\text{-value} > \alpha = 0,05$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data dan hasil analisis data menyajikan hasil penelitian yang didapat dari kelas mengenai kemampuan menulis teks negosiasi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada siswa kelas XI SMK Kesehatan Cianjur. Untuk memastikan akurasi data, peneliti mengikuti prosedur pengumpulan data yang telah ditetapkan, yaitu menerapkan model pembelajaran berbasis masalah sebelum dan setelah perlakuan diberikan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sesuai dengan jenisnya. Hasil analisis data disajikan mengikuti teknik analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji-t sebagai analisis statistik inferensial. Hasil analisis data memaparkan kondisi sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas XI SMK Kesehatan Cianjur

Analisis Statistik Deskriptif

Dari analisis data keterampilan menulis teks negosiasi siswa sebelum perlakuan (*pretest*), yang melibatkan 35 siswa, diperoleh gambaran bahwa tidak ada siswa yang mencapai skor maksimal 100. Skor tertinggi adalah 90,5 yang dicapai oleh satu siswa. Hasil deskripsi pretest menunjukkan bahwa dari 35 siswa yang menjadi sampel, skor tertinggi adalah 90 dan skor terendah adalah 43,5, dengan nilai rata-rata siswa sebesar 64,6 dan nilai median atau nilai tengahnya 63,0.

Hasil analisis keterampilan menulis teks negosiasi setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas XI SMK Kesehatan Cianjur menunjukkan bahwa dari 35 siswa yang dianalisis, tidak ada siswa yang mencapai skor maksimal 100. Skor tertinggi adalah 95 yang diperoleh oleh satu siswa, sementara skor terendah adalah 55 yang dicapai oleh dua siswa. Deskripsi analisis skor posttest mengungkapkan bahwa dari 35 siswa, skor tertinggi adalah 95 dan skor terendah adalah 54,5, dengan nilai rata-rata siswa sebesar 78,9 dan nilai median atau nilai tengahnya adalah 79,0.

Analisis Statistik Inferensial

Perbedaan pengaruh antara pembelajaran menulis teks negosiasi sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dianalisis menggunakan analisis statistika inferensial. Analisis ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 22.00 untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistika inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat untuk melakukan uji-t atau uji hipotesis. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan apakah data mengikuti distribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai $p = 0,47$, yang berarti jika nilai $p > \alpha = 0,05$, data tersebut berdistribusi normal. Data analisis SPSS menunjukkan nilai $p = 0,47 > \alpha = 0,05$, yang mengindikasikan bahwa data skor hasil belajar siswa dalam menulis teks negosiasi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Prasyarat kedua yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji-t adalah homogenitas variansi data. Kriteria homogenitas variansi adalah jika nilai $p > \alpha = 0,05$. Uji homogenitas variansi untuk populasi data hasil belajar menulis teks negosiasi dilakukan menggunakan Test of Homogeneity of Variances. Berdasarkan analisis data SPSS, nilai p yang diperoleh adalah 0,188. Agar data dianggap berasal dari populasi yang homogen, nilai p harus lebih besar dari α , yaitu 0,05. Karena nilai $p = 0,188 > \alpha = 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variansi populasi data adalah homogen.

Skor perolehan siswa kemudian dianalisis dengan melakukan uji t independen sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji tPaired

Variabel	<i>T</i>	Df	<i>P</i>
Hasil belajar menulis teks negosiasi	4,286	34	0,000

Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

$H_0 = t_h < t_t$ (tolak) lawan $H_1 = t_h > t_t$ (terima)

Setelah melakukan perhitungan dengan uji-t desain 2 pada statistik inferensial, diperoleh nilai $t_h = 4,286$ dengan $df = N - 1 = 35 - 1 = 34$ pada taraf signifikan 0,000, sementara nilai t_t adalah 1,690. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: H_1 ditolak jika $t_h < t_t$, dan H_1 diterima jika $t_h > t_t$. Karena $t_h > t_t$ atau nilai $\text{sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka hipotesis yang menyatakan bahwa “model pembelajaran berbasis masalah efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas XI SMK Kesehatan Cianjur” diterima.

Sebelum penerapan model pembelajaran berbasis masalah, siswa kelas XI SMK Kesehatan Cianjur diarahkan oleh guru untuk menulis teks negosiasi secara bebas, berdasarkan apa yang mereka pikirkan dan rasakan pada saat itu tanpa batasan tertentu. Temuan dari analisis data penelitian mengenai keefektifan model pembelajaran berbasis masalah terhadap keterampilan menulis teks negosiasi menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan siswa belum optimal. Banyak siswa masih kesulitan dalam menulis teks negosiasi dengan baik. Hasil tulisan siswa cenderung monoton, dengan beberapa siswa mengangkat tema yang sama meskipun guru telah memberikan kebebasan untuk memilih tema sendiri. Pilihan kosakata mereka juga masih perlu diperbaiki, karena kosakata yang digunakan kurang efektif dalam menyampaikan maksud dan tujuan tulisan. Selain itu, kesesuaian antara tema dan isi teks dinilai kurang relevan, dan ekspresi kosakata sering kali tidak jelas terkait dengan pokok permasalahan, membuat kalimat yang ditulis menjadi rancu. Penggunaan mekanik juga menunjukkan kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital. Masalah-masalah ini berdampak negatif terhadap nilai hasil kerja siswa dalam menulis teks negosiasi sebelum penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

Setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam menulis teks negosiasi untuk siswa kelas XI SMK Kesehatan Cianjur, terdapat beberapa perubahan signifikan dalam proses dan hasil belajar siswa. Penulis mengamati bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pelajaran, terutama dalam menulis teks negosiasi. Antusiasme ini disebabkan oleh kebebasan yang diberikan kepada siswa untuk menemukan dan menggunakan kosakata secara kreatif, yang berdampak positif pada peningkatan hasil belajar mereka, terutama dalam kemampuan menulis teks negosiasi.

Hasil analisis data penelitian ini juga dapat dijelaskan berdasarkan temuan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas XI SMK Kesehatan Cianjur. Dari perhitungan statistik inferensial dengan uji-t desain 2, diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,268 dan derajat kebebasan (db) = $N - 1 = 35 - 1 = 34$ pada taraf signifikan 0,000. Sedangkan nilai t-tabel adalah 1,690. Kriteria pengujian adalah: H_1 ditolak jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, dan H_1 diterima jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($4,268 > 1,690$), maka H_1 diterima.

Perbandingan hasil analisis data antara pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada pretest adalah 64,6, sementara pada posttest meningkat menjadi 78,9. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi siswa setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam hasil pembelajaran menulis teks

negosiasi siswa kelas XI SMK Kesehatan Cianjur setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dibandingkan sebelum penerapan model tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas XI SMK Kesehatan Cianjur. Sebelum penerapan model ini, keterampilan menulis teks negosiasi siswa tergolong rendah, dengan hanya 10 dari 35 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan memperoleh nilai 75 ke atas, sedangkan 25 siswa memperoleh nilai di bawah 75 dengan rata-rata nilai 64,6. Setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, keterampilan menulis siswa menunjukkan peningkatan, dengan 26 dari 35 siswa mencapai KKM dan mendapatkan nilai 75 ke atas, sementara 9 siswa memperoleh nilai di bawah 75, dengan rata-rata nilai 78,9. Terdapat pengaruh signifikan antara keterampilan menulis teks negosiasi sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah, sebagaimana dibuktikan oleh hasil perhitungan statistik inferensial jenis uji-t, di mana nilai t-hitung (4,286) lebih besar dari t-tabel (1,690).

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran dapat dikemukakan terkait hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk guru Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas XI SMK Kesehatan Cianjur, disarankan untuk terus memperkaya metode pembelajaran menulis teks negosiasi dan rutin memberikan pelatihan kepada siswa agar keterampilan menulis mereka semakin berkembang.
2. Bagi siswa, disarankan untuk membiasakan diri menulis teks secara teratur guna mempermudah proses penulisan dan meningkatkan variasi hasil karya mereka

DAFTAR REFERENSI

- Asdar. (2015). *Peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi melalui teknik think pass share peserta didik kelas XI Sos SMA Negeri 1 Bantaeng* (Tesis tidak diterbitkan). PPs UNM, Makassar.
- Awi, S. M. (2011). *Tentang menulis, mengapa menulis, dan menulislah*. Yogyakarta: New Diglossia.
- Gallagher, S. A., Stepien, W. J., & Rosenthal, H. (1992). The effects of problem-based learning on problem solving. *Gifted Child Quarterly*, 36(4), 195–200.

- Hasniah, S. (2015). *Peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi melalui model pembelajaran berbasis masalah pada peserta didik kelas X MIA2 SMA Negeri 7 Makassar* (Tesis tidak diterbitkan). PPs UNM, Makassar.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.
- Junus, F. (2011). *Keterampilan berbahasa tulis*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). (2013). *Buku guru bahasa Indonesia: Ekspresi diri dan akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyatiningsih, E. (2013). *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian pembelajaran bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Rusman. (2010). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru* (Edisi kedua). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, H., & Mohamad, N. (2011). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.